

PELATIHAN PENANAMAN SAYUR DI PEKARANGAN UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA

Tri Widayati¹
Andalan Tri Ratnawati²
Khamimah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Desember 2024

Revised: 18 Januari 2025

Accepted: 21 Januari 2025

Key words:

Ketahanan Pangan, Penanaman Sayur, Pendapatan Keluarga

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Planting vegetables in the yard is a solution to improve family food security while reducing household expenses. This community service activity aims to provide understanding and skills to the people of Ngadirgo Village, Mijen District, Semarang City, in utilizing the yard as a source of food and additional income. The methods used include theory delivery, hands-on practice, and post-training assistance. Participants were taught the techniques of sowing, planting, and maintaining plants using simple and organic planting media. The results of the activity showed an increase in the participants' ability to plant and utilize the yard productively, as well as creating awareness of the importance of fresh vegetable consumption. This program is expected to support food security, empower the community economically, and build a community based on sustainable agriculture

ABSTRAK

Penanaman sayur di pekarangan rumah menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat Desa Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian teori, praktik langsung, dan pendampingan pasca-pelatihan. Peserta diajarkan teknik penyemaian, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman menggunakan media tanam sederhana dan organik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menanam dan memanfaatkan pekarangan secara produktif, serta terciptanya kesadaran akan pentingnya konsumsi sayuran segar. Program ini diharapkan mampu mendukung ketahanan pangan, memberdayakan masyarakat secara ekonomi, dan membangun komunitas berbasis pertanian berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pertanian di pekarangan rumah merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus memberikan tambahan pendapatan. Dengan memanfaatkan lahan yang terbatas, keluarga dapat menanam sayuran yang bernilai ekonomis (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

¹ Corresponding author: triwiedy33@gmail.com

Melalui pemanfaatan lahan terbatas, masyarakat dapat juga menghasilkan sayuran segar yang bergizi tanpa harus bergantung pada pasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui pertanian ramah lingkungan.

Program pelatihan penanaman sayur di pekarangan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kegiatan ini melibatkan dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang dan mahasiswa KKN, yang bersama-sama mengajarkan teknik bercocok tanam sederhana namun efektif. Fokus utama program ini adalah memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, menggabungkan teori dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman optimal. Peserta diajarkan mulai dari pemilihan media tanam, penyemaian, hingga teknik pemeliharaan dan panen. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan dilakukan untuk memonitor perkembangan dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi peserta.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya berupa penghematan biaya rumah tangga tetapi juga peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayuran segar. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan komunitas yang peduli terhadap pertanian berkelanjutan serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat setempat.

Manfaat Menanam Sayur di Pekarangan.

1. Meningkatkan Ketahanan Pangan

Dengan menanam sayuran seperti bayam, kangkung, cabai, atau tomat di pekarangan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sayur sehari-hari tanpa harus bergantung pada pasar (FAO, 2021).

2. Hemat Biaya

Penanaman sayur di pekarangan membantu mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan dapur, terutama pada saat harga sayur melonjak (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

3. Meningkatkan Gizi Keluarga

Sayuran segar yang ditanam sendiri memiliki kualitas lebih baik dan bebas dari bahan kimia berbahaya, sehingga dapat meningkatkan asupan gizi keluarga (World Bank, 2021).

4. Ramah Lingkungan

Menanam sayur di pekarangan membantu mengurangi emisi karbon karena tidak memerlukan transportasi jarak jauh dari produsen ke konsumen (FAO, 2021).

Selain itu, program pelatihan ini menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan penanaman sayuran di pekarangan rumah adalah “

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam menanam, merawat, dan memanen sayur secara optimal.
3. Membantu keluarga menciptakan sumber pendapatan tambahan dari hasil pekarangan.
4. Mendorong terciptanya komunitas yang peduli pada pertanian berkelanjutan.
5. Memperkenalkan inovasi teknologi sederhana yang dapat meningkatkan produktivitas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang menggunakan metode pelatihan sebagai berikut :

1. **Teori:** Penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, dan presentasi visual.
2. **Praktik Langsung:**
 - a. Demonstrasi langsung teknik pembuatan media tanam.
 - b. Pelatihan penanaman sayuran secara vertikal dan hidroponik.
 - c. Praktik membuat pupuk organik cair dari limbah dapur.

3. **Pendampingan:**
 - a. Monitoring dan evaluasi hasil pekarangan peserta selama 3 bulan.
 - b. Penyediaan layanan konsultasi online untuk peserta pasca pelatihan.
4. **Media dan Alat Bantu:**
 - a. Buku panduan praktis yang dilengkapi ilustrasi.
 - b. Video tutorial tentang teknik bertani modern.
 - c. Starter kit: benih, polybag, pupuk, dan alat pengukur pH tanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelatihan penanaman sayur di pekarangan biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan peserta memahami teknik dan praktik yang diperlukan. Berikut langkah-langkahnya:

1. Persiapan Pelatihan

- a. **Identifikasi Peserta:** Tentukan target peserta, misalnya ibu rumah tangga, kelompok tani, atau masyarakat umum.
- b. **Penyusunan Materi:** Siapkan materi mencakup dasar-dasar pertanian, manfaat menanam sayur, hingga teknik penanaman yang tepat.
- c. **Penyediaan Sarana:** Siapkan media tanam (tanah, kompos, pot, polybag), bibit, pupuk, dan alat pendukung.

2. Sosialisasi dan Motivasi

- a. **Pengenalan Konsep:** Jelaskan manfaat menanam sayur di pekarangan, seperti penghematan biaya, keamanan pangan, dan kesehatan.
- b. **Stimulasi Minat:** Berikan contoh sukses dari orang lain yang berhasil memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayur.

3. Langkah-langkah Pelatihan

Pelatihan penanaman sayur di pekarangan biasanya mencakup beberapa tahapan, yaitu: Langkah-Langkah Pelaksanaan Pelatihan Penanaman Sayur di Pekarangan

a. Persiapan Pra-Pelatihan

1) Identifikasi Kebutuhan Peserta

- Melakukan survei awal untuk mengetahui latar belakang peserta, seperti tingkat pemahaman mereka tentang penanaman, jenis lahan yang dimiliki, dan kendala yang dihadapi.

2) Menyusun Modul Pelatihan

- Siapkan modul pelatihan yang meliputi teori dasar, praktik lapangan, dan panduan tertulis.
- Sertakan panduan berbasis gambar atau video untuk membantu peserta yang lebih mudah belajar secara visual.

3) Menyediakan Peralatan dan Bahan

- Bibit sayuran (bayam, kangkung, cabai, dll.).
- Media tanam (tanah, pupuk organik, sekam bakar).
- Alat berkebun (cangkul kecil, sekop, pot/polybag).
- Sumber daya tambahan seperti kompos dan pestisida alami.

4) Memilih Lokasi untuk Penanaman Sayuran sebagai Lokasi Pelatihan

- Gunakan ruang terbuka yang memadai, seperti halaman, aula komunitas, atau area lahan percontohan.

b. Tahapan Pelatihan

Tahap 1: Pengantar dan Edukasi Teori

Durasi: 1–2 jam.

Materi yang disampaikan:

1. Manfaat penanaman sayur di pekarangan.
2. Jenis sayuran yang cocok untuk ditanam di lingkungan lokal.
3. Prinsip pertanian organik dan ramah lingkungan.

Metode: Diskusi kelompok, presentasi, atau pemutaran video edukasi.

Tahap 2: Pemilihan Media dan Persiapan Lahan

Durasi: 2 jam.

Kegiatan:

1. Peserta belajar cara memilih media tanam terbaik (campuran tanah, pupuk organik, sekam bakar).
2. Praktek menyiapkan lahan, pot, atau polybag.

Metode: Demonstrasi oleh fasilitator dan praktik langsung oleh peserta.

Tahap 3: Teknik Penyemaian dan Penanaman

Durasi: 3 jam.

Kegiatan:

1. Peserta mempelajari cara menyemai benih di tray semai atau lahan langsung.
2. Praktek pemindahan bibit ke media tanam atau polybag.
3. Diskusi tentang jarak tanam dan pemeliharaan awal.

Metode: Simulasi langsung di lahan percontohan.

Tahap 4: Perawatan Tanaman

Durasi: 2–3 jam (dengan kunjungan lanjutan setelah beberapa minggu).

Kegiatan:

1. Teknik penyiraman yang efektif.
2. Pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair (POC).
3. Pengendalian hama dengan metode alami (contoh: larutan bawang putih untuk hama daun).

Metode: Demonstrasi dan tanya jawab interaktif.

Tahap 5: Panen dan Pascapanen

Durasi: 2 jam.

Kegiatan:

1. Demonstrasi cara memanen sayur tanpa merusak tanaman.
2. Diskusi tentang penyimpanan hasil panen agar tetap segar.
3. Ide pengolahan hasil panen untuk konsumsi keluarga atau pemasaran sederhana.

c. Pendampingan Pasca-Pelatihan

1. Kunjungan Berkala

Fasilitator mengunjungi peserta untuk memantau perkembangan tanaman dan memberikan saran.

2. Grup Diskusi

Bentuk grup diskusi (misalnya melalui WhatsApp atau forum lokal) agar peserta saling berbagi pengalaman dan solusi atas kendala yang dihadapi.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Jika hasil panen melimpah, fasilitator membantu peserta dalam pemasaran hasil panen di tingkat lokal. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung kegiatan penanaman sayur di pekarangan ini adalah adanya tempat atau media penanaman yang telah tersedia yaitu di kebun Kelurahan Ngadirgo sehingga memudahkan tim KKN kelompok 8 dalam penanaman sayur. Faktor penghambat atau tantangan dalam kegiatan ini adalah pembelian bibit tanaman yang jauh dan perawatan bibit yang cenderung lebih sulit karena faktor cuaca.

Hasil Kegiatan

Melaksanakan penanaman tanaman sayur di kebun Kelurahan Ngadirgo dan pekarangan rumah warga sehingga hasil dari penanaman dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan pangan dan dikonsumsi oleh masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Sayur

SIMPULAN

Pelatihan penanaman sayur di pekarangan merupakan langkah nyata yang dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memberdayakan masyarakat, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Program ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan penanaman sayur di pekarangan adalah :

1. Hasil Langsung: Produksi dan Keterampilan

a. Pertumbuhan dan Hasil Panen:

- Peserta berhasil menanam dan memanen sayur di pekarangan dengan metode yang diajarkan (misalnya hidroponik, polybag, atau vertikultur).
- Produksi sayur yang dihasilkan biasanya cukup untuk konsumsi rumah tangga, seperti bayam, kangkung, cabai, tomat, dan terong.

b. Peningkatan Keterampilan:

Peserta mampu mempraktikkan teknik bercocok tanam secara mandiri, termasuk pembuatan media tanam, penyemaian, perawatan, dan pengendalian hama.

c. Penghematan Biaya:

Pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk membeli sayur karena kebutuhan dapat dipenuhi dari hasil pekarangan.

2. Hasil Tidak Langsung: Perubahan Perilaku dan Dampak Sosial

a. Peningkatan Kesadaran Gizi:

Peserta lebih sadar akan pentingnya konsumsi sayur segar dan sehat untuk kebutuhan gizi keluarga.

b. Peningkatan Kemandirian Pangan:

Rumah tangga lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan sayur untuk keluarga tanpa tergantung pada pembelian sayuran di pasar.

c. **Pengelolaan Lingkungan:**

Peserta lebih peduli terhadap lingkungan, misalnya memanfaatkan limbah dapur untuk membuat kompos atau menggunakan kembali barang bekas sebagai pot.

d. **Penguatan Komunitas:**

Terciptanya komunitas berbasis urban farming, di mana peserta saling bertukar pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman sayuran.

3. Indikator Keberhasilan

a. **Tingkat Partisipasi Peserta:**

Tingginya jumlah peserta yang mengikuti seluruh sesi pelatihan, termasuk evaluasi dan pendampingan.

b. **Jumlah Pekarangan yang Diolah:**

Bertambahnya jumlah pekarangan produktif di lingkungan peserta pelatihan.

c. **Kualitas Hasil Tanaman:**

Sayuran yang ditanam tumbuh dengan baik, sehat, dan bebas pestisida.

d. **Kepuasan Peserta:**

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan bermanfaat dan dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

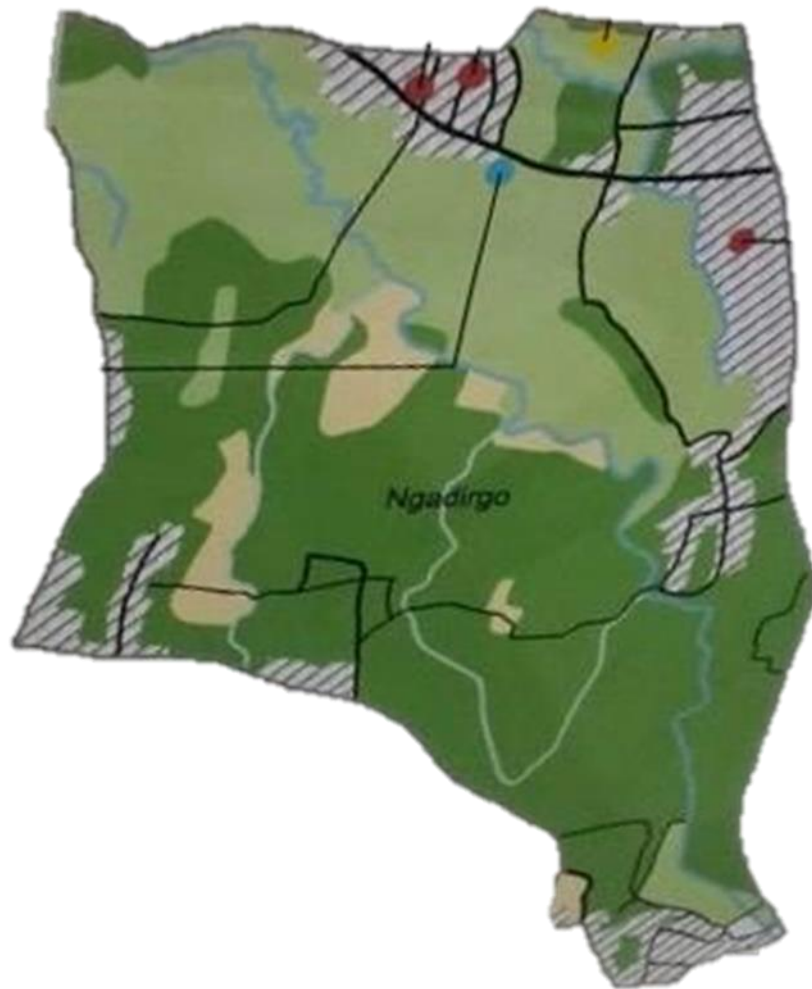
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan*.

FAO. (2021). *Urban Agriculture and Food Security in Developing Countries*.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelatihan Budidaya Tanaman Pekarangan*.

World Bank. (2021). *Home Gardening: Small Actions with Big Impacts*.

LAMPIRAN



Lokasi Kegiatan





Kegiatan Penanaman Sayuran